

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BARA-BARAYA MAKASSAR

Nurasni Vita Sari*

Stikes Graha Edukasi, Indonesia
vievie9390@gmail.com

Muldaniyah

Stikes Graha Edukasi, Indonesia
niamilda33@gmail.com

Kartika Asli

Stikes Graha Edukasi, Indonesia
julykartika43@gmail.com

Keywords

*Nutritional
Status, Anemia,
Pregnant
Women..*

Kata kunci

Status Gizi, Anemia,
Ibu Hamil

Abstract

During pregnancy, mothers must prepare themselves to welcome the birth of their baby. A healthy mother can give birth to a healthy and physically perfect baby with sufficient body weight. Maternal nutritional status in pregnancy affects the nutritional status of the fetus. Maternal food intake can enter the fetus through the umbilical cord that is connected to the mother's body. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Baraya Baraya Health Center Makassar. The research design is quantitative. The researcher used a design with a cross sectional method, the number of samples was 45 respondents who met the inclusion criteria with purposive sampling technique. Data analysis was carried out by univariate, bivariate, with "Chi square test". The results of the study found that the p value was 0.000, meaning the p value ($p < 0.005$), then H_A was accepted and H_0 was rejected. From this study, there is a relationship between nutritional status and the incidence of anemia in pregnant women in the working area of the Baraya Health Center Makassar. Therefore, it is recommended that mothers continue to consume nutritious foods.

Abstrak

Pada masa kehamilan, ibu harus mempersiapkan diri untuk menyambut kelahiran bayinya. Ibu yang sehat dapat melahirkan bayi yang sehat dan sempurna secara jasmaniah dengan berat badan yang cukup. Status gizi ibu pada kehamilan berpengaruh pada status gizi janin. Asupan makanan ibu dapat masuk ke janin

melalui tali pusat yang terhubung kepada tubuh ibu. Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas bara baraya Makassar. Desain penelitian yaitu kuantitatif. Peneliti menggunakan rancangan dengan metode *cross sectional*, Jumlah sampel 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan tehnik purposive sampling. Analisa data dilakukan secara univariat, bivariat, dengan “uji Chi square”. Hasil penelitian Didapatkan nilai p value 0.000 artinya nilai p ($p < 0,005$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari penelitian ini bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas bara baraya Makassar. Oleh karena itu disarankan kepada ibu agar tetap mengkonsumsi makanan yang bergizi.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan janin yang cepat, dengan kebutuhan fisiologis, metabolik, dan emosional yang tinggi pada ibu. Kehamilan juga merupakan mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm. Kehamilan dibagi menjadi tiga triwulan, yaitu triwulan pertama (0 sampai 12 minggu), triwulan kedua (13 sampai 28 minggu), dan triwulan ketiga (29 sampai 42 minggu) (Manuaba, 2012).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester I dan III atau <10,5 gr% pada trimester II. Anemia lebih sering dijumpai dalam kehamilan karena dalam kehamilan kebutuhan akan zat-zat makanan bertambah dan terjadi perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang (Prawihardjo, 2014). Dampak anemia pada janin antara lain abortus, terjadi kematian intrauterin, prematuritas, berat badan lahir rendah, cacat bawaan dan mudah terkena infeksi. Pada ibu, saat kehamilan dapat mengakibatkan abortus, persalinan prematuritas, ancaman dekompensasi kardis dan ketuban pecah dini. Pada saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan his, retensio plasenta dan perdarahan post partum karena atonia uteri (Norma, 2013).

Presentasi ibu hamil yang mengalami anemia di dunia adalah 38,2%, dari populasi, di asia tenggara presentase ibu hamil mengalami anemia adalah 48,7%, dan sekitar 1,1% diantaranya mengalami anemia yang berat. WHO melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35%-75% serta semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan (WHO, 2018).

Di Indonesia, anemia pada ibu hamil masih merupakan permasalahan yang serius, presentase ibu hamil yang mengalami anemia di Indonesia dengan kadar hemoglobin (HB), di bawah 11 g/dl adalah 0,5% berdasarkan data tersebut anemia di Indonesia diklasifikasikan dalam level sedang, di mana kejadian anemia pada ibu hamil harus dieradikasi. Sedangkan menurut riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sekitar 37,1%, yaitu ibu hamil dengan kadar Hb kurang dari 11,0 gram/dl, kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%) Infodatin Gizi (2015). Pada tahun 2017 jumlah ibu hamil di Indonesia tercatat sekitar 5.324.562 jiwa (Kemenkes RI, 2018).

Data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa terdapat ibu hamil dengan kadar hemoglobin 8-11 mg/dl sebesar 98,49% dan ibu hamil dengan kadar hemoglobin lebih 8 mg/dl sebesar 1,15% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2017).

Di Kota Makassar terdapat 46 puskesmas menurut data dari dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan 2016 pemberian tablet Fe 1 (30 tablet) 100% dan Fe (90 tablet) 95,8%. Ini menunjukkan bahwa pemerintah provinsi Sulawesi Selatan telah melakukan upaya untuk mengurangi prevalensi anemia ibu hamil namun sampai sekarang permasalahan anemia ibu hamil belum sepenuhnya dapat teratasi (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2017).

Hasil analisis hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia diperoleh status gizi baik hampir setengah (34,1%) dari responden tidak mengalami anemia, sebagian kecil (5,9%) dari responden mengalami anemia ringan, sebagian kecil (4,3%) dari responden mengalami anemia berat. Dan status gizi kurang baik hampir setengah (45,2%) dari responden tidak mengalami anemia, sebagian kecil (5,6%) dari responden mengalami anemia ringan, dan status gizi kurang baik sebagian kecil (4,9%) dari responden yang mengalami anemia berat (Mila, 2011).

Pemantauan status gizi ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat penambahan berat badan selama kehamilan, status gizi ibu hamil dapat juga dilihat dari lingkaran lengan atas (LILA). Ukuran LILA yang normal adalah 23,5 cm. Ibu dengan ukuran LILA dibawah 23,5 cm menunjukkan adanya Kurang Energi Kronis (KEK). LILA telah digunakan sebagai indikator proksi terhadap resiko kurang Energi kronis (KEK) untuk ibu hamil di Indonesia karena tidak terdapat data berat badan sebelum hamil pada sebagian besar ibu hamil. (Sulistyoningsih, 2011).

Dari uraian pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengambil judul "apakah ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas bara-baraya".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan rancangan penelitian dengan metode *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di puskesmas bara-baraya makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/ masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan data sekunder yang di peroleh dari Profil Puskesmas bara-baraya makassar.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis Univariat ini disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan sebagai berikut:

1. Status Gizi

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Bara - Baraya Makassar

Status Gizi	f	%
Baik	30	66,7
Kurang	15	33,3
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer

2. Anemia

Tabel 5.2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Bara - Baraya Makassar

Anemia	f	%
Tidak Anemia	31	68,9
Anemia	14	31,1
Jumlah	45	100

Sumber : Data Primer

Hasil analisis Bivariat ini disajikan dalam bentuk tabel dan penjelasan sebagai berikut:

Analisis bivariat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang apakah ada

hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*, apabila tidak memenuhi syarat dilakukan uji alternatif *Chi-Square*. Pengujian data penelitian menggunakan bantuan program SPSS versi 16.00 *for Windows* diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 5.3.
Hasil Analisis Berdasarkan Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bara-Baraya Makassar

Status Gizi	Kejadian Anemia				Jumlah	Nilai-p
	Tidak Anemia		Anemia			
	n	%	n	%		
Baik	29	96,7	1	3,3	30	0,000
Kurang	2	13,3	13	86,7	15	
Jumlah	31	68,9	14	31,1	45	

Sumber : Hasil Uji *Chi-Square*

Hasil analisis hubungan menunjukkan distribusi frekuensi hubungan status gizi baik dengan kejadian anemia pada ibu hamil. ibu hamil yang status gizi baik yang tidak anemia sebanyak 29 orang (96,7%) dan ibu yang anemia 1 orang (3,3%) sedangkan ibu hamil yang status gizi kurang yang tidak anemia sebanyak 2 orang (13,3%) dan ibu yang anemia 13 orang (86,7%) .Berdasarkan Uji chi square di peroleh nilai $p=0,00$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di puskesmas bara-baraya menunjukkan bahwa dari 45 responden yang status gizinya baik selama masa kehamilan sebanyak 30 responden (66,7%) dan yang status gizinya kurang sebanyak 15 responden (33,3%), dari 45 responden yang tidak mengalami anemia sebanyak 31 responden (68,9%) dan yang mengalami anemia sebanyak 14 responden (25,5%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi square didapat nilai p value=0,000 ($p<0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Marlapan 2013) yang berjudul hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di daerah endemik malaria Kota Bengkulu tahun 2013 menunjukkan 60 % ibu hamil yang status gizinya baik, ibu hamil dari 20 responden yang tidak mengalami anemia yang menunjukkan ada hubungan status gizi dengan kejadian anemia.

Status gizi merupakan ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dilihat dari makanan yang di konsumsi dan penggunaan zat-zat gizi makanan dalam tubuh. Status gizi ibu hamil adalah suatu keadaan keseimbangan dalam tubuh ibu hamil sebagai akibat pemasukan konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi yang digunakan oleh tubuh untuk kelangsungan hidup dalam mempertahankan fungsi-fungsi organ tubuh. Status gizi ibu hamil dapat diketahui dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas (LILA). Pengukuran LILA cukup representatif, dimana ukuran LILA ibu hamil erat dengan IMT ibu hamil yaitu semakin tinggi LILA ibu hamil erat dengan semakin tinggi IMT ibu (Ariani, 2017).

Status gizi adalah ekspresi atau perwujudan dari nutrisi seseorang dalam bentuk variabel tertentu. variabel yang dimaksud berupa angka yang di interpretasikan dalam kriteria khusus untuk menentukan status gizi lebih, baik atau kurang (Supariasa, 2012).

Status adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi, yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan. status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrient (Widuri H, 2013).

Penilaian status gizi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu penilaian status gizi secara langsung dan tidak langsung. Penilaian status gizi merupakan penjelasan yang berasal dari data yang diperoleh dengan menggunakan anemia, yang berakibat pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin. (Prawirohardjo, 2014).

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia reproduksi (WUS). Anemia pada wanita usia subur (WUS) dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/kemampuan atau produktifitas kerja. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi antara keduanya (Widhiastuti E, 2015).

Anemia defisiensi besi pada wanita hamil merupakan problema kesehatan yang dialami oleh wanita di seluruh dunia terutama di negara berkembang. WHO melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35% - 75% serta semakin meningkat seiring dengan penambahan usia kehamilan (Proverawati, 2011).

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan status gizi dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Bara – Baraya Makassar.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dikembangkan dan terus mengadakan penelitian tentang hubungan status gizi dan anemia pada ibu hamil.
2. Bagi institusi penelitian
Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi di perpustakaan Stikes Graha Edukasi Makassar mengenai hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
3. Bagi tempat penelitian
Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam memberikan penyuluhan terutama tentang manfaat nutrisi bagi ibu hamil yang anemia, dan di harapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat memberikan informasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu hamil tentang pencegahan anemia.
4. Bagi masyarakat
Diharapkan pada ibu hamil lebih memperhatikan kehamilannya dengan melakukan kunjungan ANC (antenatal care) secara rutin supaya dapat mendeteksi dini adanya kejadian status gizi kurang dan kejadian anemia pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani AP. 2017. *Ilmu Gizi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan*. <http://www.dinkesjatengprov.go.id>. . diakses tanggal 16 Agustus 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan*. <http://www.dinkesjatengprov.go.id>. . diakses tanggal 16 Agustus 2020.
- Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, I. B. G. 2012. Buku Ajar Phantom Obstetri. Jakarta: Trans Info Media.*
- Marlapan, S., Wantouw, B., Sambeka, J.2013. *Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tumuning Kec.Tumunting Kota Manado Tahun 2013*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Mila, Rusna. (2011). *Hubungan Antara tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Anemia Pada Ibu hamil di Puskesmas Simpang Empat Kecamatan Simpang*

- Empat Kabupaten Tanah bumbu Tahun 2011*. KTI D-III Kebidanan Stikes Darul Azhar Batulicin
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Ilmu dan Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Norma, N.2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yoyakarta: Nuha Medika.
- Prawihardjo, 2014. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Proverawati, A. 2011. *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sulistyoningsih, Hariyani. 2011. *Gizi untuk kesehatan ibu dan anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Supariasa. 2012. *Pendidikan dan konsultasi gizi*. Jakarta : EGC
- Widhiastuti E, Nawangsih UHE. 2015. *Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pleret Bantul*. Stikes'aisyiyah Yogyakarta;
- Widuri H, Pamungkas DM. 2013. *Komponen Gizi dan Bahan Makanan untuk Kesehatan*. Yogyakarta :Gosyen Publ.
- World Health Organization (WHO). 2018. *Kematian Ibu dan Anak.*, diunduh dari URL: <http://puskesmas-oke>. (diakses tanggal 12 Agustus 2020).